

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan memiliki peran penting dalam menyumbang pendapatan negara. Semakin meningkatnya konsumsi ikan menjadikan banyak orang tertarik untuk membudidayakan ikan. Indonesia merupakan negara yang sebagian besar wilayahnya adalah perairan, baik air tawar, payau maupun laut. Menurut Sumiarti (2000), keanekaragaman ikan dengan habitat yang beranekaragam juga menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh, baik sektor pendidikan, budidaya ataupun untuk komersil. Salah satu ikan air tawar yang mudah untuk dibudidayakan adalah ikan nila karena ikan tersebut tahan terhadap perubahan lingkungan dan bersifat omnivora artinya tidak memerlukan pakan yang khusus dan pakannya mudah didapatkan, serta mampu mencerna makanan secara efisien dan tahan terhadap serangan penyakit (Wardoyo, 2005). Produksi ikan nila nasional tergolong tinggi. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2018), produksi budidaya ikan nila hingga triwulan III tahun 2018 mencapai 4,4 juta ton. Hal tersebut menandakan ikan nila digemari untuk dibudidayakan di Indonesia.

Gizi yang terkandung dalam ikan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan permintaan ikan nila (*Oreochromis niloticus*) oleh masyarakat. Dalam 100 g daging ikan nila terdapat 0,32 g karbohidrat, 12,94 g protein, 0,10 g lemak, 4,7822 mg kalsium, 360 mg fosfor dan 2,756 zat besi (Ramlah dkk., 2016).

Ikan nila masuk dalam program revitalisasi perikanan budidaya yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun telah banyak terjadi penurunan kualitas induk ikan nila saat ini. Oleh karena itu kebutuhan induk bermutu sangat

diharapkan dalam rangka memperoleh benih yang berkualitas (Yuniarti dkk., 2007). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil topik dalam pelaksanaan praktek kerja lapang mengenai teknik pemeliharaan induk ikan nila di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur sebagai upaya dalam meningkatkan usaha dan kualitas pada pemeliharaan ikan nila.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dilakukan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui teknik pemeliharaan induk ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.
2. Mengetahui permasalahan atau hambatan yang dihadapi selama teknik pemeliharaan induk ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur.

## **1.3 Manfaat**

Manfaat dari pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah :

1. Mahasiswa dapat meningkatkan wawasan, keterampilan serta mendapatkan pengalaman dalam pemeliharaan induk Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*).
2. Mahasiswa dapat mengetahui gambaran secara langsung kondisi dan kegiatan teknik pemeliharaan induk ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Benih Ikan (BBI) Pare, Desa Tulungrejo, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur sehingga nantinya dapat menyelesaikan permasalahan atau hambatan yang timbul dengan kasus serupa.